

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan faktor internal yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengusaha gula aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Yang berjumlah 37 orang. Identitas responden dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha budidayanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

5.1.1. Umur Responden

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja seseorang adalah faktor umur. Umur tentunya akan berdampak pada kemampuan fisik dan cara berfikir seorang pengusaha. Data responden berdasarkan umur bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan umur yang dijadikan sampel penelitian usaha gula aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4, Identitas Responden Produksi Gula Aren berdasarkan Umur di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No.	Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase %
1.	29-44	15	2,41

2.	45-60	9	4,11
3.	61-75	13	2,85
Total		37	100

Maksimum :75 Tahun

Minimum : 29 Tahun

Rata-rata/Petani : 48 Tahun

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa usia pengusaha gula aren yang paling muda 29 tahun dan usia pengusaha gula aren yang paling tua adalah 75 tahun. Umur rata-rata Pengusaha Gula Aren adalah 46 tahun. Pengusaha Gula Aren kategori muda 29-44 tahun dengan presentase 41% disusun dengan kategori dewasa 45-60 tahun dengan presentase 24% dan terakhir kategori tua 61-75 tahun dengan presentase 35%.

5.1.2. Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk menguraikan identitas pengusaha berdasarkan jenis kelamin yang dijadikan sampel penelitian. Identitas responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Identitas Responden Pengusaha Gula Aren Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Jenis Kelamin	Responden (orang)	Persentase %
1.	Laki-laki	20	54,05

2.	Perempuan	17	45,94
Total		37	100

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 2, Menunjukkan bahwa keseluruhan Pengusaha Gula Aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang dengan presentase 65% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang dengan presentase 35%. Hal ini dikarenakan usaha Gula Aren di lakukan sebagian besar oleh laki-laki.

5.1.3. Tingkat Pendidikan

Tingginya pendidikan pengusaha maka dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka diharapkan semakin mudah petani dalam menerima informasi atau lembaga yang berkaitan dengan usahanya. Data responden berdasarkan pendidikan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Identitas Responden Pengusaha Gula Aren berdasarkan pendidikan di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

N0.	Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	24	64,86
2.	SMP	10	27,02
3.	SMA	3	8,10
Total		37	100

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa 37 produksi gula aren yang dijadikan sampel penelitian ,sebanyak 24 orang responden yang memiliki tingkat pendidikan SD dengan presentase 64%, sebanyak 10 orang responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP dengan presentase 27%, sebanyak 3 orang responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA dengan presentase 8%.

5.1.4. Lama Usaha Produksi Gula Aren

Semakin lama pengalaman usaha seseorang, maka semakin kecil resiko kegagalan yang akan dialaminya dan cenderung memiliki pola kemampuan yang lebih baik. Data responden berdasarkan lama berusaha gula aren bertujuan untuk menguraikan identitas responden lama berusaha gula aren yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha Produksi Gula Aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-8	19	51,35
2.	9-16	11	29,73
3.	17-25	7	18,90
Total		37	100
Maksimum : 25 Tahun			
Minimum : 1 Tahun			
Rata-rata : 10 Tahun			

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pengalaman usaha produksi gula aren yang terendah yaitu 1-8 tahun dengan presentase 51%, dan 9-16 tahun dengan presentase 29 % pengalaman lama berusaha gula aren tertinggi adalah 17-25 tahun dengan presentase 18 %, Rata-rata pengalaman berusaha gula aren yaitu 10 tahun.

5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan sangat berarti bagi produksi gula aren dalam hal meningkatkan produksi. Pengusaha Gula Aren membutuhkan peningkatan produksi gula aren setiap kali panen, agar pendapatan pengusaha bertambah dan layak mendapatkan kesejahteraan hidup. Lahan pengusaha Gula Aren dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 7. Identita Responden Mengenai Luas Lahan di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,3-1,03	22	59,46
2.	1,04-1,77	10	27,03
3.	1,78-2,5	5	13,51
		37	100

Maksimum : 2,5 Ha

Minimum : 0,3 Ha

Rata-rata : 1,15 Ha

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan luas lahan yang ditanami pohon aren oleh produksi gula aren adalah 1,04-1,77 ha sebanyak 10 orang produksi gula aren dan sebanyak 20 orang pengusaha gula aren 1,78-2,5 ha. Rata-rata luas lahan yang di tanami pohon aren adalah 1,06 Ha. Lahan tersebut cukup banyak untuk menghasilkan produksi gula aren.

5.1.6. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga responden produksi gula aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Pengusaha Gula Aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Jumlah Tanggunagan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	20	54,05
2.	3-5	17	45,95
Total		37	100

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan terbanyak berada pada tanggungan 1-2 orang sebanyak 20 Responden dan jumlah tanggungan keluarga terendah 3-5 sebanyak 17 orang.

5.2. Identitas Responden Pedagang

Jumlah responden pedagang yang didapat oleh peneliti pada saat penelitian di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Sebanyak 6 pedagang. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pedagang dengan bantuan kuesioner, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Identitas pedagang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Identitas Responden lama berdagang Pedagang Pengumpul dan pedagang Besar di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No.	Nama	Usia	Lama Berdagang	Keterangan
1.	Sama'	35	5	Pedagang Pengumpul
2.	Hani	56	7	Pedagang Pengumpul
3.	Risma	36	6	Pedagang Pengumpul
4.	Tati	70	6	Pedagang Pengumpul
5.	sanu	65	10	Pedagang Eceran
6.	Biah	70	15	Pedagang Eceran

Maksimum : 15 Tahun

Minimum : 5 Tahun

Rata-rata : 14 Tahun

Sumber: Lampiran 8

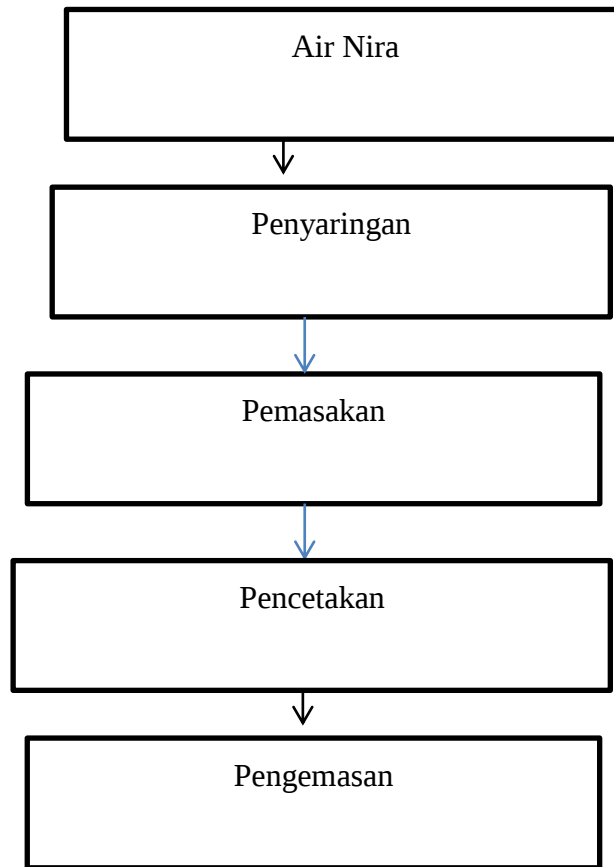
Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa terdapat 6 pedagang, Pedagang yang terdiri dari, 4

pengumpul dan 2 pedagang pengecer. dimana lama berdagang maksimum 15 tahun dan

minimum 5 tahun. Rata-rata lama berdagang respondeng pedagang adalah, 14 tahun

5.3. Proses

4.5. Produksi Gula Aren



Gambar 2. Proses Produksi Gula Aren Di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba

5.4. Produksi

Proses pembuatan gula aren adalah, Proses pembuatanya dimulai dari penyadapan air nira, dengan mengumpulkan air nira, pemasakan air nira, dan pencetakan gula aren. Kegiatan yang dilakukan pertama kali dalam pengolahan gula aren adalah melalui penyadapan air nira yang dilakukan pada pagi dan sore hari. kemudian Penyaringan (membersihkan dari kotoran

kasar) disaring terlebih dahulu agar lebih bersih, selanjutnya disaring akan dipanaskan diatas wajan yang besar dengan api yang sedang. Cairan gula aren harus sering diaduk selama proses pemasakan. Saat proses pemasakan waktu yang dibutuhkan 4-5 jam. Proses selanjutnya adalah pencetakan gula aren yang sudah matang. Cairan gula aren mulai dituangkan kedalam cetakan dan ditunggu hingga 10-15 menit sebelum dilepas dari cetakan. Setelah selesai pencetakan, gula aren siap untuk dikemas.

5.5. Produksi dan Pendapatan Usaha Gula Aren

Produksi usaha gula aren merupakan total produksi usaha dalam satu bulan dihitung dengan satuan kg/ton. Sedangkan biaya produksi adalah semua biaya pengeluaran untuk menghasilkan sejumlah produk dalam satu kali produksi.

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh produksi usaha gula aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba yang sifatnya berubah-ubah sesuai kebutuhan yang digunakan produksi gula aren. Biaya yang dimaksud adalah biaya tenaga kerja seperti pengeluaran pembelian rokok sehari-hari dan pembelian bahan-bahan bakar seperti bensin. Kemudian biaya-biaya lain, seperti biaya yang mencakup pembelian bahan bakar untuk membakar kayu yaitu korek api, kemiri, dan sene, sebagai bahan campuran untuk pengolahan air nira. Sedangkan biaya tetap merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan produksi gula aren dalam kegiatan usaha gula aren di Desa Balibo, biaya tetap yang dimaksud adalah biaya bangunan tempat dilakukan proses pembuatan produksi gula aren. Dengan peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam membantu melakukan dalam memanen nira dari pohon aren sampai pengelolaan seperti parang penyadap, kapak, wajan, saringan, ember, baskom, jergen, tali, dan gayung.

Tabel 11. Pendapatan Usaha Gula Aren Dalam Sebulan di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian	Jumlah (Rata-rata biji/Bulan)	Harga Satuan (Rp/biji)	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Produksi (Kg)	382	13.000	4.960.526
2.	Biaya Variabel			
	Tenaga Kerja			69.054
	Biaya Lain-Lain			60.526
	Total Biaya Variabel			129.580
3.	Biaya Tetap			
	Penyusutan Alat			98.846
4.	Total Biaya			228.426
5.	Pendapatan			4.732.100

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi gula aren yang diperoleh produksi gula aren di Desa Balibo, dalam sebulan adalah 382 biji, dengan harga Rp 13.000 per/biji. Penerimaan rata-rata usaha gula aren Rp 4.960.526/bulan. Total biaya usaha gula aren selama satu bulan Rp. 228.426. Pendapatan usaha gula aren selama sebulan sebesar Rp 4.732.100 di Desa Balibo. Sehingga hipotesis ke 1 yaitu pendapatan usaha gula aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, di “diterima”.

5.6. Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Balibo

Kelayakan adalah analisis yang digunakan untuk melihat apakah usaha gula aren di Desa Balibo, merupakan usaha yang memiliki kelayakan untuk diusahakan. Analisis kelayakan ini untuk mengetahui kelayakan usaha gula aren dengan menggunakan rumus R/C atau total penerimaan dari hasil penjualan gula aren yang kemudian dibagi dengan total biaya pengeluaran produksi gula aren. Dengan kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C 1 maka usaha tersebut tidak mengalami keuntungan dan kerugian atau impas. Dan $R/C > 1$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan. Sebaliknya apabila nilai $R/C < 1$ maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan karena mengalami

kerugian. Adapun Kelayakan usaha gula aren di Desa Balibo, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Penerimaan (TR)	4.960.526
2	Total Biaya (TC)	4.732.100
	R/C	1,04

Sumber : Lampiran 5

Berasrkan Tabel 12, Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume produksi yaitu rata-rata lebih besar dari pada R/C produksi gula aren $382 > 4.960.526$ Biji/bulan maka produksi usaha gula aren dinyatakan layak. Analisis kelayakan menggunakan R/C ratio untuk produksi gula aren di Desa Balibo, yaitu membagi total penerimaan produksi gula aren selama sebulan sebesar Rp 4.960.526, dan total biaya pengeluaran produksi gula aren dengan rata-rata Rp 4.732.100. mendapatkan R/C yaitu 1,04.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi gula aren di Desa Balibo, dapat dikatakan sebagai usaha produksi yang menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembagian antara total penerimaan dengan rata-rata total biaya, sehingga mendapatkan kelayakan lebih besar dari >1 sebesar 1,04. Dengan layaknya usaha gula aren sehingga dengan layaknya produksi usaha gula aren di Desa Balibo, dapat terus dijalankan oleh produksi gula aren bahkan dikembangkan lagi menjadi suatu usaha yang dapat memberikan keuntungan bagi para produksi gula aren.

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio 1,04 (layak diusahakan) karena nilai R/C Ratio > 1 sehingga hipotesis 2 “diterima. Hipotesis ke-2 yaitu “usaha produksi gula aren lebih layak dilaksanakan di Desa Balibo, Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

5.3 Saluran Pemasaran Gula Aren

Saluran pemasaran adalah komponen-komponen dari suatu sistem pemasaran yang menyalurkan seperti produksi, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan konsumen akhir. Saluran pemasaran yang terdapat di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

Saluran pemasaran pertama pengusaha yang menjual gula aren ke saluran I, berjumlah 2 orang, jumlah produksi yang menjual ke pedagang Eceran II, berjumlah 4 pedagang pengumpul, 2 pedagang Pengumpul. Fungsi pertukaran pedagang pengumpul berfungsi sebagai pembeli gula aren dari petani dan menyalurkan ke pedagang besar. Fungsi fisik pedagang pengumpul berfungsi sebagai penyimpan gula aren dari pengusaha sebelum disalurkan ke pedagang eceran.

5.4. Analisis Marjin Pemasaran

Marjin pemasaran merupakan selisih anantara harga yang dibayar konsumen akhir dengan harga yang diterima produksi (produsen) di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Dalam menghitung marjin pemasaran produksi gula aren pada setiap saluran pemasaran maka harga jual dan harga beli harus serta biaya pemasaran diketahui terlebih dahulu.

Proses saluran produksi ke konsumen memerlukan suatu biaya, dengan biaya pemasaran maka suatu produksi akan meningkatkan tingkat lembaga pada saluran pemasaran yang digunakan produksi gula aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

Tabel 14. Marjin Pemasaran Pada Saluran Pemasaran Gula Aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

Saluran Pemasaran	Lembaga Pemasaran	Harga Beli (Rp/Biji)	Harga Jual (Rp)	Marjin (Rp/Biji)
I	Produksi Gula Aren	-	12.000	-
	Pedagang Eceran	12.000	13.000	1.000
II	Produksi Gula Aren	-	12.000	-
	Pedagang	12.000	13.500	1.500
	Pengumpul			
	Pedagang Eceran	13.500	15.000	1.500
Total				3.000

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa besarnya margin pemasaran gula aren untuk setiap tingkatan lembaganya : margin total pemasaran pada saluran I sebesar Rp. 1.000 per biji, dan margin saluran II sebesar Rp. 3.000 per biji

Saluran pemasaran ke II memiliki jumlah lembaga perantara yang lebih panjang dari pada saluran I. Pada tabel 11. saluran II memiliki 2 lembaga untuk sampai ketangan konsumen.

5.5. Efisiensi Pemasaran

Menurut Mubyarto (2000) System pemasaran dianggap efisiensi apabila mampu menyampaikan hasil-hasil dari produsen kepada konsumen dengan biaya wajar serta mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayarkan konsumen. Untuk mengetahui perbandingan tingkat efisiensi saluran pemasaran gula aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 15. Efisiensi Saluran Pemasaran Gula Aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

Saluran Pemasaran	Uraian	Biaya Pemasaran (Rp)	Nilai Penjualan (Rp)	Efisiensi (%)	Kategori
I	Pedagang Eceran	620.000	24.900.000	2.49	Efisien
II	Pedagang Pengumpul	360.000	7.965.000	4.52	Efisien
	Pedagang Eceran	620.000	24.900.000	2.49	Efisien

Sumber: Lampiran 17

Efisiensi pemasaran gula aren pada saluran pemasaran I yaitu pedagang besar, sebesar (2,49 %) dan Saluran II, memiliki 2 saluran terpanjang didalam saluran pemasaran gula aren yaitu

pedagang pengumpul dan pedagang Eceran Pemasaran memiliki nilai efisiensi Pedagang Pengumpul (4,52 %), dan pedagang Eceran Sebesar (2,49 %) dan efisiensi pemasaran gula aren.

Pemasaran gula aren yang lebih efisien yaitu saluran I karna proses pendistribusianya lebih pendek dibandingkan saluran II.

Hasil analisis menunjukkan bahwa saluran I dan saluran pemasaran II Efisien sehingga hipotesis ke 3 yaitu pemasaran gula aren di Desa Balibo, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba efisien “diterima”.